# DAKWAH KEPADA KOMUNITAS LGBT
# (STUDI TERHADAP DAI PERKOTAAN DINAS SYARIAT ISLAM KOTA BANDA ACEH)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RAUZATUL MUNA**
**NIM. 140401080**
**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**BANDA ACEH**
**1440 H / 2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**
**UIN Ar-RaniryDarussalam Banda Aceh**
**sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**
**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**
**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**RAUZATUL MUNA**
**NIM. 140401080**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Drs, Baharuddin AR, M. Si**
**NIP.196512311993031035**

**Pembimbing II,**

**Fairus, S. Ag., MA**
**NIP.197405042000312002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**
**dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai**
**Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar**
**Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**
**Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**RAUZATUL MUNA**
**NIM. 140401080**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 1 Agustus 2019 M**
**6 Zulqaidah 1440 H**

**di**
**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

| | |
|---|---|
| **Ketua,** | **Sekretaris,** |
| **Drs. Baharuddin AR, M.Si** | **Fairus, S. Ag., M.A** |
| **NIP. 196512311993031035** | **NIP. 197405042000312002** |
| **Anggota I,** | **Anggota II,** |
| **Drs. A. Karim Syeikh, M.A** | **Arif Ramdan, S.Sos.I., M.A** |
| **NIP. 195504201982031002** | **NIDN. 2031078001** |

**Mengetahui,**
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**
**NIP. 196411291998031001**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rauzatul Muna

NIM : 140401080

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwahdan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Agustus 2019

Menyatakan,

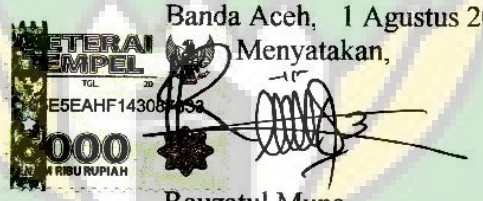

Rauzatul Muna

NIM. 140401080

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul "*Dakwah kepada Komunitas LGBT (Studi terhadap Dai Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh)"*. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga ananda mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana.
2. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.Lis selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T. M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,M.M.danSekretaris Prodi Ibu Anita, S.Ag., M.Hum.

4. Pembimbing I Bapak Drs. Baharuddin AR, M. Si yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Bapak Fairus, S. Ag, MA Sebagai pembimbing II yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Asmaunizar S. Agselaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
6. Bapak Fakhruddin, S. Ag., M.Pd (Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama). Ibu Rusnawati, S.Pd, M.Si (Penguji Komprehensif Pengetahuan Umum). Ibu Ade Irma, B.H.Sc, MA (Penguji Komprehensif Dasar Keahlian dan Kejuruan).
7. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kak Mutia dan adik penulis Muliadi, Muzakir, Musna, Munira dan Maulina yang tiada henti terus menyemangati dan juga kepada keluarga besar yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, Navira Yusuf, Vera Mauliza, Febi Julita, Hijratul Amri, Rika Ramadhani, Chairunnisa, Kak Una, Kak Eka, Syukrizal, Fachrurrazi, Arist, Khalikul, Dian Azhari, dan juga kepada seluruh angkatan 2012, 2013 dan 2014 yang selalu memberikan motivasi, ide dan dukungan dalam membuat skripsi.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 1 Agustus 2019
Penulis,

Rauzatul Muna

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**
**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**
**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**
**KATA PENGANTAR** ..... **i**
**DAFTAR ISI** ..... **iv**
**DAFTAR TABEL** ..... **vi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **vii**
**ABSTRAK** ..... **viii**

**BAB I : PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 4
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 5
E. Definisi Operasional ..... 6

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA** ..... **9**

A. Penelitian Terdahulu ..... 9
B. Tantangan Dakwah ..... 12
C. Da'i ..... 18
   1. Pengertian Da'i ..... 18
   2. Kompetensi Da'i ..... 20
   3. Perjuangan Da'i ..... 22
   4. Karakteristik Da'i ..... 23
D. Remaja dan Persoalan LGBT ..... 24
   1. Pengertian Remaja ..... 24
   2. Perilaku Menyimpang pada Remaja ..... 25
   3. Pengertian LGBT ..... 26
   4. LGBT dalam Pandangan Islam ..... 29
E. Teori yang Digunakan ..... 33

**BAB III : METODE PENELITIAN** ..... **36**

A. Jenis Penelitian ..... 36
B. Subjek dan Objek Penelitian ..... 37
C. Teknik Pengumpulan Data ..... 38
D. Teknik Analisis Data ..... 40

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** ..... **41**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 41
   1. Dasar Pembentukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh ..... 41

2. Visi dan Misi Bidang Dakwah ..... 42
3. Struktur Organisasi..... 43
4. Nama-Nama Da'i Perkotaan Banda Aceh..... 43
5. Tugas Da'i Perkotaan Banda Aceh ..... 46

B. Hasil Penelitian ..... 46
1. Tantangan Da'i Kota Banda Aceh dalam Upaya Memberantas Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) ..... 47
2. Peluang Da'i dalam Upaya Pemberantasan LGBT ..... 52

C. Pembahasan dan Analisis Data ..... 56
1. Pembahasan ..... 56
2. Analisis menggunakan Teori S-W-O-T..... 57

**BAB V: PENUTUP ..... 60**

A. Kesimpulan ..... 60
B. Saran..... 61

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 62**

**LAMPIRAN**

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh ..... 43
Tabel 4.2 Nama-Nama Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh..... 43

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Qanun Nomor 9 Tahun 2004 tentang Pembentukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Lampiran 4 : Surat Keputusan (SK) Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Lampiran 5 : Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayah

Lampiran 6 : Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry

Lampiran 7 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry

Lampiran 8 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Banda Aceh

Lampiran 9 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

# ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Dakwah kepada komunitas LGBT (Studi terhadap Dai Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh).** Fenomena LGBT merupakan isu yang banyak diperbincangkan di tengah masyarakat Indonesia khususnya Aceh. LGBT mulai hadir dan berkembang di Aceh pascatsunami 2004. Aceh yang merupakan Negeri Syariat yang menjunjung tinggi nilai Agama, tetapi saat ini semakin banyak terdapat komunitas LGBT seperti yang kita lihat LGBT bahkan sudah menjalar ke kampus, sekolah-sekolah dan tempat umumnya lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tantangan da'i di Kota Banda Aceh dalam memberantas perilaku LGBT dan peluang da'i di Kota Banda Aceh dalam pemberantasan perilaku LGBT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tantangan da'i di Kota Banda Aceh dalam memberantas perilaku LGBT dan peluang da'i di Kota Banda Aceh dalam pemberantasan perilaku LGBT. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setiap yang meniti jalan dakwah tentu memiliki tantangan dan hambatan yang akan dihadapi para da'i. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tantangan da'i dalam upaya memberantas perilaku LGBT yaitu pertama, sasaran dakwah, mad'u yang sudah terkena LGBT sulit di jangkau karena biasanya mereka akan memisahkan diri sehingga para da'i perlu melakukan upaya jemput bola. Kedua, partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah kurang diminati. Ketiga, waktu yang digunakan oleh para da'i tidak efektif. Keempat, adanya tekanan dari pihak-pihak yang pro LGBT baik dari kalangan tingkat Nasional maupun Internasional. Adapun peluang yang dimiliki para da'i dalam mencegah perilaku LGBT pada remaja di Kota Banda Aceh yaitu Islam melarang adanya perilaku LGBT. Adanya UU, Qanun nomor 6 tahun 2014 tentang hukum jinayah, Regulasi yang mendukung dan kebijakan pemerintah serta lembaga-lembaga yang bekerjasama dalam memberantas perilaku LGBT di Kota Banda Aceh.



Kata Kunci : Tantangan, Da'i, Perilaku, LGBT

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Quran dan Sunnah. Dalam pengertian khusus da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.[1] Da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.[2]

Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Seorang da'i harus tahu apa saja yang disajikan dalam dakwah menyangkut tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problematika yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.[3] Untuk mengajak masyarakat ke jalan yang benar tentu bukanlah perkara yang mudah ada banyak tantangan yang harus di lewati oleh para da'i.

Ketika masyarakat memasuki era globalisasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan dakwah yang dihadapi semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal ruang, batas, waktu dan lapisan masyarakat,

[1] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 68.
[2] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 79.
[3] Rasyidah, dkk., *Ilmu Dakwah Perspektif Gender*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), hal. 1.

melainkan ke seluruh sektor kehidupan dan hajat hidup manusia, termasuk Agama. Tantangan dakwah dapat dilihat dari 3 perspektif yaitu pertama, perspektif perilaku (*behaviouristic perspective*). Salah satu tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan perilaku (*behaviour change*) pada masyarakat yang menjadi objek dakwah kepada situasi yang lebih baik. Sikap dan perilaku masyarakat hampir dapat dipastikan lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Kedua, tantangan dakwah dalam perspektif transmisi (*transmissional perspective*). Dakwah dapat diartikan sebagai proses penyampaian atau transmisi ajaran agama Islam dari da'i sebagai sumber kepada mad'u sebagai penerima. Ketiga, tantangan dakwah perspektif interaksi. Ketika dakwah dilihat sebagai bentuk komunikasi yang khas (komunikasi Islami), maka dengan sendirinya interaksi sosial akan terjadi, dan di dalamnya terbentuk norma-norma tertentu sesuai pesan-pesan dakwah. Yang menjadi tantangan dakwah adalah bahwa pada saat yang sama masyarakat yang menjadi objek dakwah pasti berinteraksi dengan pihak-pihak lain atau masyarakat sekitarnya yang belum tentu membawa pesan yang baik, bahkan mungkin sebaliknya.[4]

Tantangan yang dihadapi oleh para da'i adalah perang pikiran, banyak tokoh nasional maupun internasional yang menganggap bahwa perbuatan tersebut ciptaan Tuhan yang tidak boleh dilarang demi menjaga Hak Asasi Manusia (HAM). HAM kini menjadi pintu celah bagi orang untuk menyuarakan diri dan kelompoknya akan suatu kebebasan.[5] Tantangan lain berupa perhatian kelompok LGBT terhadap dakwah sangat minim bahkan tidak ada. Oleh karena itu dakwah terhadap kelompok

[4] Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal Prospek dan Tantangan Da'i", Jurnal Ilmu Dakwah (Online), VOL. 14, No. 27, Januari-Juni (2015), hal. 22.

[5] Gunawan Saleh & Muhammad Arif, "Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save LGBT", Jurnal Komunikasi Global (Online), VOL. 6, No. 2, (2017), email:gunawan.saleh@univrab.ac.id, hal. 149.

LGBT harus dilakukan secara personal agar pesan-pesan dakwah dapat diterima secara efektif.

Tantangan selanjutnya adalah kerja sama dengan pemerintah dan penegak hukum, karena kasus LGBT bukan kasus biasa yang hanya bisa ditangani oleh satu orang. Tidak semua da'i punya akses untuk membangun kerja sama antara dirinya dengan pemerintah dan penegak hukum. Serta tantangan yang paling berat adalah membendung pengaruh media, baik media massa maupun media sosial. Perilaku LGBT terkadang tersebar melalui media dalam bentuk hiburan sehingga secara tidak langsung penyimpangan seksual terjadi pada remaja. Oleh karena itu para da'i harus mampu memasukkan dakwahnya melalui media dengan bahasa yang menarik dan terhibur.

Pada saat ini fenomena lesbian, gay, biseksual dan Transgender (LGBT) menjadi isu yang banyak diperbincangkan di tengah masyarakat Indonesia dengan maraknya promosi atau iklan kaum LGBT di media sosial, bahkan kelompok LGBT juga sudah menjalar ke kampus, sekolah, dan tempat umum lainnya. Berbagai lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebutkan bahwa di Indonesia ada 3% kaum LGBT dari total penduduknya. Maraknya fenomena LGBT di Indonesia sangat terkait dengan tren negara-negara liberal yang memberikan pengakuan dan tempat bagi komunitas LGBT di masyarakat. LGBT dianggap sebagai bagian life style masyarakat modern yang menganggap pandangan heteroseksualitas sebagai konservatif dan tidak berlaku bagi semua orang. Legitimasi sosial muncul dengan pembelaan ilmiah dan teologis secara apriori guna memperkuat klaim tentang eksistensi maupun tujuan sosial mereka. Situasi itulah

yang kemudian membuat gerakan LGBT menyebar demikian pesat sebagai epidemi sosial.[6]

Di Aceh, komunitas LGBT mulai hadir dan berkembang pascatsunami 2004. Menurut Yasin Jumadi wakil sekretaris IKAT (Ikatan Alumni Timur Tengah). Pada tahun 2005, NGO dari Belanda bernama Hivos masuk ke Aceh dengan membawa misi LGBT. Kemudian tahun 2007, muncul organisasi pertama di Aceh bernama Violet Grey. Organisasi ini didominasi oleh gay dan waria. Violet Grey melahirkan beberapa organisasi LGBT lainnya yaitu komunitas waria yang bernama Putroe Sejati Aceh dan komunitas lesbian bernama LeTo yang dibentuk Juni 2012.[7] Selain itu tahun 2010, lembaga Violet Grey pernah merayakan hari homoseksual di salah satu hotel di Banda Aceh. Kemudian muncul Zero V management yang juga diketuai Violet Grey.[8]

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Dakwah kepada Komunitas LGBT (Studi terhadap Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh)"*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin melihat secara khusus peran para da'i, khususnya pada permasalahan sebagai berikut:

---

[6] Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, LGBT DI INDONESIA: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Maṣlaḥah, VOL. 26, No. 2, Oktober (2016), email: rustamharahap1998@yahoo.co.id, hal. 224.

[7] https://habadaily.com/news/5954/ini-sejarah-berkembangnya-kelompok-lgbt.html diakses pada tanggal 03 Maret 2016, pukul 10.19 WIB.

[8] http://sumberpost.com/2016/02/25/ini-komunitas-lgbt-pertama-di-aceh/ diakses pada tanggal 25 Februari 2016.

1. Bagaimana tantangan da'i di Kota Banda Aceh dalam memberantas perilaku LGBT?
2. Bagaimana peluang da'i di Kota Banda Aceh dalam pemberantasan perilaku LGBT?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan dalam rangka penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui tantangan da'i di Kota Banda Aceh dalam memberantas perilaku LGBT.
2. Untuk mengetahui tantangan dan peluang da'i di Kota Banda Aceh dalam pemberantasan perilaku LGBT.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai *"Dakwah kepada Komunitas LGBT (Studi terhadap Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh)"* diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
    a. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai kajian ilmiah khususnya dalam bidang dakwah.
    b. Dapat dijadikan bahan referensi atau pedoman untuk penelitian lebih lanjut tentang dakwah khususnya tentang tantangan dakwah serta perilaku remaja.

2. Manfaat Praktis

   a. Memberikan masukkan bagi para da'i agar mempersiapkan diri dengan baik dalam berdakwah, karena tantangan yang di hadapi beragam dan sangat banyak.

   b. Memberi masukkan kepada remaja Kota Banda Aceh agar menghindari LGBT dan seks bebas dan agar lebih banyak mengikuti kegiatan dakwah dan pengajian.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penambahan informasi bagi masyarakat dan dapat mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam pemberantasan LGBT.

## E. Definisi Operasional

1. Tantangan

Tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah.[9] Tantangan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan atau suatu masalah yang mempersulit langkah-langkah para da'i dalam berdakwah sebagai upaya mencegah perilaku LGBT di Kota Banda Aceh.

2. Peluang

Peluang atau kebolehjadian atau dikenal juga dengan probabilitas adalah cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi. Peluang yang penulis maksud

[9] https://kbbi.web.id/

dalam penelitian ini adalah kesempatan atau kejadian yang dapat dimungkinkan sesuai harapan yaitu berupa pencegahan perilaku LGBT yang dimiliki da'i perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

3. Da'i

Kata *da'i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang berdakwah (da'i).[10] Da'i adalah seorang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.[11] Da'i yang dimaksud dalam penelitian ini adalah da'i yang memiliki pengetahuan atau yang mempunyai kaitannya dengan objek penelitian.

4. Perilaku

Perilaku adalah cara berpikir, perasaan dan bertindak sekumpulan individu yang secara relatif bersifat spontan dan tidak terstruktur yang berkembang dalam suatu kelompok dan suatu populasi sebagai suatu akibat dari saling stimulasi antar individu.[12]

5. LGBT

LGBT yaitu lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya. Gay adalah hubungan seksual antara dua orang yang sama jenis kelaminnya

[10] Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 407.
[11] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 68.
[12] Fattah Hanurawan, *Psikologis Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 99.

laki-laki dengan laki-laki yang sering disebut dengan homoseks. Biseksual yaitu orang yang mempunyai sifat kedua jenis kelamin dan ketertarikannya kepada kedua jenis kelamin baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan.[13] Transgender adalah istilah yang digunakan untuk orang yang melakukan, merasa, berpikir, atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ada sejak lahir. Namun, LGBT yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah LGBT yang ada di Kota Banda Aceh.

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

Upaya memberantaskan LGBT di Aceh, pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, seperti yang dilakukan pemerintah Kota Banda Aceh dengan membuat seminar dan sosialisasi terkait dengan LGBT. Kini masyarakat lebih peduli terhadap keberadaan komunitas LGBT, karena dapat mengancam generasi muda dengan pengaruh-pengaruh ajakan atau sejenisnya. Dan banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi remaja untuk mengikuti LGBT. Wakil Ketua DPRK Banda Aceh, H. Heri Julius S. Sos juga menegaskan bahwa persoalan LGBT merupakan persoalan serius yang harus segera dipecahkan. Karena dalam Islam melarang keras homoseksual dan tidak ada akal sehat yang membenarkan perilaku menyimpang itu. Dalam upaya membersihkan kelompok ini di Banda Aceh telah dilakukan oleh Satpol PP/WH, pihak kepolisian dan juga elemen masyarakat.[14]

## A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dan kajian-kajian terdahulu penting dibedah kembali dalam skripsi ini sebagai perbandingan, persamaan, dan perbedaan yang berkaitan dengan permasalahan LGBT. Di bawah ini diutarakan beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut dengan LGBT, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khairul Rizal, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul,

[14] https://aceh.tribunnews.com/2018/02/12/kota-banda-aceh-harus-bersih-dari-lgbt, diakses pada tanggal 12 Februari 2018, pukul 11.24 WIB.

"Penanggulangan LGBT Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan IKAT" tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan Islam dan pandangan pemikiran pegiat sosial keagamaan IKAT Aceh dalam penanggulangan LGBT. Hasil penelitian khairul menyatakan:

> "Bahwa LGBT dalam hukum Islam dijelaskan bahwa perbuatan tersebut sesuatu yang dilarang dalam Al-Quran, As-Sunnah, *Ijma'* dan *Qias* serta mempunyai efek yang ditimbulkan, yaitu penyakit HIV/AIDS maupun penyakit lainnya serta membuat keresahan dalam masyarakat. Keberadaan LGBT dalam pandangan IKAT Aceh menjelaskan bahwa orang-orang berperilaku menyimpang terhadap seksualnya harus dilakukan pendekatan yang baik dan tentunya manusia yang normal harus mau bergaul dengan mereka seperti masyarakat pada umumnya".[15]

Penelitian berikutnya tentang LGBT dilakukan oleh Gesti Lestari, mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta" tahun 2012. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah eksistensi para homoseksual serta melihat pandangan masyarakat yang mana sebagian masyarakat tersebut memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap keberadaan eksistensi homoseksual tersebut.[16] Hasil Penelitian Gesti menjelaskan:

> "Bahwa 1) Alasan memilih jalan hidup sebagai homoseksual di antaranya adalah kebutuhan seksual yang mana dirasakan oleh kaum homoseks atau gay hanya bisa tertarik dengan sesama laki-laki saja, trauma percintaan dengan lawan jenis yang dirasakan cukup dalam oleh laki-laki sehingga memilih pasangan yang sejenis dengan harapan rasa sakitnya tidak terulang dan pengalaman seks yang kurang menyenangkan (sodomi) mengakibatkan trauma berkepanjangan yang akhirnya menjadikan apa yang telah dialaminya sebagai pengalaman seks dan berlanjut sampai dengan waktu yang lama. 2) Pada dasarnya semua narasumber (masyarakat umum) berasumsi sama bahwa homoseksual merupakan individu dnegan orientasi seks yang tidak wajar. Sikap yang ditunjukkan terhadap para homoseksual berbeda-beda, ada yang cenderung terbuka dan bisa menerima keberadaanya, ada pula yang kurang

[15] Khairul Rizal, *Penanggulangan LGBT Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan IKAT*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.

[16] Gesti Lestari, *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*, (skripsi tidak dipublikasikan), Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

> bisa menerima keberadaannya bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menerima keberadaannya sehingga para homoseksual kerap mendapatkan cibiran dari sebagian masyarakat".

Penelitian berkaitan dengan LGBT berikutnya diperkuat oleh Mila Zarni, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry yang berjudul "Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Analisis Isi Pada Harian Republika Edisi Februari-April 2016" tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pemberitaan dan keberpihakan kepada Islam Harian Republika dalam pemberitaan LGBT. Hasil penelitiannya menyatakan:

> "Hasil penelitian ini menemukan bahwa isi pemberitaan LGBT pada Harian Republika dapat dibagi tiga perspektif yaitu perspektif agama, LGBT, dan berita. Dari ketiga perspektif tersebut, LGBT tidak dibenarkan dalam agama Islam, LGBT dipandang sudah melanggar norma-norma masyarakat dan Harian Republika tidak berkampanye terhadap LGBT dan memiliki keberpihakan penuh terhadap Islam dalam pemberitaan LGBT. Hal ini dinilai dari narasumber yang dikemukakan dan fokus berita cenderung kepada nilai-nilai keagamaan".[17]

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Adi Sahputra, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry dengan judul "Perilaku Transgender dalam Perspektif Komunikasi (Studi di Kampong Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)" tahun 2013. Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang dikaji yaitu bagaimana perilaku komunitas transgender di lingkungan sosial Kampong Rimo, bagaimana pengaruh ruang sosial terhadap keberadaan komunitas transgender di Kampong Rimo, dan apa

[17] Mila Zarni, *Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Analisis Isi Pada Harian Republika Edisi Februari-April 2016*, (Skripsi), 2017.

faktor yang menyebabkan kelainan perilaku bagi seorang transgender. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan:

> "Bahwa perilaku komunitas transgender di lingkungan sosial Kampong Rimo berperilaku baik, ramah dan sopan. Hanya saja komunikasi yang mereka lakukan tidak sejalan antara pesan verbal dan pesan nonverbal, sehingga mengundang anggapan negatif masyarakarat terhadap perilaku mereka. Mengenai pengaruh ruang sosial dari keberadaan komunitas transgender di Kampong Rimo, masyarakat menilai keberadaan transgender menimbulkan kecemasan sosial, karena memberikan contoh yang tidak baik kepada masyarakat seperti memperlihatkan lekuk tubuh mereka dengan pakaian-pakaian ketat dan tingkah laku mereka yang tidak sesuai dengan norma dan kebudayaan Kampong Rimo. Sedangkan mengenai faktor terbentuknya perilaku transgender disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Dimana pada masa anak-anak mereka sering bermain dan mengerjakan pekerjaan perempuan, sehingga kepribadian mereka lebih mengikuti kepribadian seorang perempuan".[18]

**B. Tantangan Dakwah**

Dalam pelaksanaan dakwah, banyak masalah yang akan dihadapi sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Hal ini mengharuskan seorang da'i untuk mengidentifikasi dan mengenali tantangan dakwah. Dan perlu mengkaji permasalahan umat di bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi, serta perkembangan industralisasi dan masuknya masyarakat dalam era informasi global.

Salah satu pokok yang dihadapi umat menjelang awal abad ke 21 ialah dampak sosial budaya dan masyarakat industri dan informasi yang sarat dengan teknologi. Masyarakat pada era ini cenderung mengalami proses objektivitas manusia yaitu terperangkapnya manusia dalam kerangka sistem budaya dan

[18] Adi Sahputra, *Perilaku Transgender dalam Perspektif Komunikasi (Studi di Kampong Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)*, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013.

teknologi sehingga menjadikan manusia dirinya sebagai komponen yang amat tergantung pada sistem tersebut.[19]

Tantangan dakwah beraneka ragam bentuknya, selama ini kita mengenal dalam bentuk klasik, bisa pada penolakan, cibiran, cacian, ataupun teror bahkan sampai pada tataran fitnah. Banyak para da'i mampu mengatasi tantangan atau rintangan tersebut dengan baik-baik karena niatnya memang telah kuat sebagai pejuang. Meski demikian, ada pula yang tidak mampu untuk mengatasinya sehingga tersingkir dari kancah dakwah.[20]

Jalan dakwah bukan rentang yang pendek dan bebas hambatan, bahkan jalan dakwah sebenarnya penuh dengan kesulitan, amat banyak kendala dengan jarak tak terkira jauhnya. Tabiat ini perlu diketahui dan dikenali setiap aktivitas dakwah, agar para juru dakwah bersiap diri menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi di perjalanan sehingga revolusi informasi dan komunikasi di jalan dakwah bisa kita atasi.[21]

Problematika yang dihadapi para aktivitas dakwah di medan dakwah terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Beberapa hal yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kendala yang bersifat internal, yaitu gejolak kejiwaan, ketidak seimbangan aktivitas, latar belakang dan masa lalu, penyesuaian diri. Para aktivis dakwah harus mampu menyesuaikan dan mengelola kendala

[19] Hadi Mutamam, *Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2011), hal. 96.
[20] Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi*, Jurnal ADDIN, vol. 8, No. 2, 2014, hal. 319.
[21] Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era Teknologi*..., hal. 320.

internal dalam dirinya terlebih dahulu, agar bisa optimal menunaikan amanah dakwah.[22]

Ada beberapa hal dalam problematika internal aktivis dakwah, yaitu:

a) Gejolak Kejiwaan

Para aktivis dakwah adalah manusia biasa yang lengkap seluruh unsur kemanusiaannya. Wajar jika mereka memiliki permasalahan kejiwaan. Mereka bisa merasakan sedih, senang, kecewa, dan bangga. Bahkan terkadang bingung, cemas, gelisah, marah, namun ada saat tenang dan gembira. Di dalam diri manusia terdapat banyak potensi yang mengarahkan kepada kebaikan manusia dan ada juga kepada keburukan, dengan demikian tergantung dari masing-masing manusia dalam mengalokasikan potensi tersebut.

Sebagai manusia biasa, setiap aktivitas dakwah memiliki peluang untuk mengalami berbagai gejolak dalam dirinya. Jika tidak dikelola secara tepat, maka gejolak ini bisa berdampak negatif dalam kegiatan dakwahnya, bahkan dalam kondisi tertentu bisa menghancurkan citra aktivitas dakwah itu sendiri.

b) Gejolak Syahwat

Banyak potensi dalam setiap jiwa manusia bisa menyeretnya ke jalan kefasikan, misalnya masalah syahwat. Sebenarnya ini merupakan fitrah yang dikaruniakan Allah SWT. Kepada manusia, namun ternyata banyak manusia yang terpeleset ke dalam jurang kehinaan dan kemaksiatan karena menuruti

[22] Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era Teknologi*..., hal. 320.

atau memperturutkan keinginan syahwatnya.[23] Bukan hanya manusia, bahkan para pengemban aktivis dakwah juga memiliki peluang terjebak dalam gejolak syahwat. Gejolak kejiwaan dalam hal syahwat ini muncul dengan sendirinya tanpa mengenal batas usia. Oleh karena itu para aktivis dakwah, gejolak ini harus ditanggapi dengan serius, sebab apabila dibiarkan akan dapat menimbulkan kecenderungan yang bisa menjerumuskan.

c) Gejolak Amanah

Permasalahan dakwah sering memancing munculnya gejolak kemarahan dalam jiwa aktivis dakwah yang jika tidak terkendali akan memunculkan letupan baik berupa ucapan maupun perbuatan. Pada kondisi seperti ini perasaan yang lebih dominan, pertimbangan akal sehat bahkan perhitungan manhaj dakwah menjadi terabaikan. Tentu saja hal ini merupakan peluang bagi munculnya penyimpangan *manhajiyyah* dalam gerak dakwah, sekaligus membuka celah tak menguntungkan bagi kondisi juru dakwah itu sendiri.

d) Gejolak Hiroisme

Sebuah semangat yang sangat heroik di medan perjuangan, apabila tatkala berada dalam peperangan menghadapi musuh. Semangat kuat muncul dari sikap heroisme para petarung adalah mengalahkan dan menaklukkan musuh. Pada titik tertentu bahkan ini menjadi semacam obsesi kepahlawanan.

[23] Cahyadi Takariawan, *Tegar di Jalan Dakwah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), hal. 3

Namun apabila gejolak ini tidak diletakkan secara tepat akan berdampak negatif.[24]

Setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pasti mendapat tantangan dan hambatan. Apalagi dalam menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk menegakkan hukum Allah SWT. Adapun tantangan-tantangan dalam menyampaikan dakwah yaitu:

a) Kemajuan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat saat ini atau yang sering disebut era globalisasi, tantangan dakwah yang dihadapi akan semakin rumit. Tantangan tersebut tidak mengenal batas, waktu, ruang dan lapisan masyarakat melainkan seluruh sektor kehidupan masyarakat termasuk agama. Di mana pun manusia berada akan menghadapi tantangan yang sama. Meskipun kemajuan teknologi memberi peluang untuk mengembangkan dakwah, namun tantangan dan peluang dakwah saat ini agak tidak berimbang. Selain membawa dampak positif bagi manusia berupa kemudahan dalam melaksanakan semua urusan, juga dapat menimbulkan permasalahan baru dalam kehidupan manusia seperti keterasingan, kecemasan, kegersangan hidup, terjadinya dekadensi moral, keretakan keluarga dan bahkan menambah jumlah penderitaan gangguan kejiwaan dan saraf. Dampak positif dan negatif ini tentu akan menjadi tantangan bagi pelaksanaan dakwah.

[24] Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi*, Jurnal ADDIN, vol. 1, No. 1, 2013, hal. 28.

b) Serangan Pemikiran

Kelumpuhan umat Islam saat ini disebabkan derasnya intervensi dari luar terhadap keberadaan umat Islam. Serangan dilakukan oleh golongan orang-orang yang tidak menyukai tumbuh dan berkembangnya umat Islam sebagai salah satu kekuatan dunia. Intervensi dilakukan dalam bentuk serangan pemikiran dengan mencopot akar-akar akidah dari dalam individu atau masyarakat muslim. Akibatnya umat Islam lumpuh, dekandensi moral terjadi dan umat Islam tidak lagi menyadari kehebatan dan kedahsyatan ajaran agamanya.[25]

c) Gerakan pemurtadan

Gerakan pemurtadan terhadap kaum muslimin Indonesia cukup hebat, di programkan sedemikian rupa dengan dukungan dana yang cukup besar. Umat Islam tidak hanya berhadapan dengan kaum Kristen dalam negeri tetapi juga berhadapan dengan kaum Kristen internasional yang secara sistematis dan concern melakukan pekabaran Injil.

d) Imperialisme budaya asing

Masuknya budaya asing langsung ke dalam rumah tangga melalui media televisi dan media lainnya. Akibatnya anak-anak generasi masa depan bangsa larut dan mencontoh budaya-budaya asing tersebut. Padahal budaya tersebut bertentangan dengan budaya dan agama.

Tantangan dakwah juga dapat dilihat dari 3 perspektif, yaitu pertama, perspektif perilaku. Salah satu dari tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan

[25] Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era...*, hal. 28.

perilaku pada masyarakat yang menjadi objek dakwah kepada situasi yang lebih baik. Namun perilaku masyarakat lebih banyak terpengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Kedua, perspektif transmisi yang diartikan bahwa proses penyampaian ajaran agama Islam dari da'i sebagai sumber kepada mad'u sebagai penerima maka peranan media sangat menentukan. Ketiga, perspektif interaksi, ketika dakwah dilihat sebagai bentuk komunikasi yang khas, maka dengan sendirinya interaksi sosial akan terjadi dan di dalamnya terbentuk norma-norma tertetu sesuai pesan-pesan dakwah. Yang menjadi tantangan dakwah adalah bahwa pada saat yang sama masyarakat yang menjadi objek dakwah pasti berinteraksi dengan pihak-pihak lain atau masyarakat sekitar yang belum tentu membawa pesan yang baik bahkan mungkin juga sebaliknya.[26]

## C. Da'i

### 1. Pengertian Da'i

Rasulullah Saw adalah da'i pertama dalam Islam yang mengajak kepada tauhid, menaati dan mengikuti syariat-Nya. Allah berfirman untuk memberitahukan tentang Jin yang mendengar Al-Quran lalu menemui kaumnya dan memperingatkannya.

Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا ٤٦ (سُوْرَة الاحزَاب)

[26] Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era...*, hal. 28.

Artinya:

"*Wahai Nabi! Sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi*".[27]

Orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut da'i. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan atau perbuatan baik individu, kelompok, atau organisasi. Da'i berarti orang yang menyampaikan Islam, orang yang mengajarkan Islam dan orang yang berusaha untuk menerapkan Islam.[28]

Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *muballigh.* Sebenarnya sebutan ini memiliki konotasi yang sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah Agama, khatib, dan sebagainya. Ali Hasyimi mengartikan da'i dengan penasehat, para pemimpin dan pemberi ingat yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhutbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'id* (berita gembira dan siksa) dan dalam membicarakan tentang akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.[29]

Da'i atau *muballigh* adalah setiap orang yang mengajak, memerintahkan orang di jalan Allah atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad Saw.[30] Pada dasarnya semua pribadi

---

[27] Q.S Al-Ahzab ayat 45-46.
[28] Abdul Basit, *Filsafat Dakwah,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 97.
[29] Rasyidah, *Filsafat Dakwah…,* hal. 32
[30] Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah,* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), hal. 64.

Muslim berpern secara otomatis sebagai *mubaligh*. Da'i memiliki peranan yang sangat esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanya ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

**2. Kompetensi Da'i**

Kompetensi berasal dari kata *competence*, yang secara harfiah berarti kemampuan dan kesanggupan. Kompetensi da'i berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang da'i agar ia mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat Islam. Adapun kompetensi yang dimiliki seorang da'i, meliputi kekuatan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan moral (*attitude*), dan kekuatan spiritual (*spiritual power*).[31]

a) Kekuatan Intelektual (Wawasan Keilmuan)

Dalam pandangan ulama besar dunia, Yusuf al-Qardhawi, seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu senjata iman (*shilah al-Iman*), akhlak mulia (*al-Akhlaq al-Karimah*), ilmu pengetahuan, dan wawasan. Senjata iman dan akhlak disebut Qardhawi sebagai bekal spiritual, sedangkan ilmu dan wawasan disebut sebagai bekal intelektual. Jadi secara umum seorang da'i harus melengkapi diri dengan dua bekal tersebut. Menurut Qardhawi, ada 6 wawasan intelektual yang perlu dimiliki seorang da'i. *Pertama,* wawasan Islam, meliputi al-Quran, as-Sunnah, fiqh dan ushul fiqh, teologi, tasawuf, dan *nizham* Islam. *Kedua,* Wawasan Sejarah, dari periode klasik, petengahan hingga modern.

[31] A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.77.

*Ketiga*, sastra dan bahasa. *Keempat*, ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) dan humaniora, meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, dan etika. *Kelima*, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keenam*, wawasan perkembangan-perkembangan dunia kontemporer, meliputi perkembangan dunia Islam, dunia barat, perkembangan agama dan mazhab-mazhab pemikiran, serta perkembangan pergerakan Islam kontemporer.

b) Kekuatan Moral (Akhlak Da'i)

Disamping wawasan dan kekuatan intelektual seperti ditekankan Qardhawi diatas, Sayyid Quthub menekankan tiga kekuatan lain yang juga penting dan wajib dimiliki oleh para da'i dan aktivis pergerakan Islam, yaitu kekuatan moral (*quwwat al-Akhlak*), kekuatan spiritual (*quwwat al-'aqidah wa al-'ibadah*) dan kekuatan perjuangan (*quwwat al-Jihad*).

c) Kekuatan Spiritual

Selain kekuatan intelektual dan moral diatas, da'i juga memerlukan kekuatan lain yang dinamakan spiritual (*spiritual power*). Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok yaitu iman, ibadah dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal yang sangat penting bagi *da'i*, berikut ini penjelasan dari ketiga bekal diatas.[32]

a). Bekal Iman

Sebagaimana telah dikemukakan, untuk dapat melaksanakan amanat dan kewajiban dakwah, para da'i membutuhkan persiapan-persiapan dan bekal perjalanan yang cukup, terutama persiapan bekal

[32] A. Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah..., hal. 79.*

spiritual (rohani) yang mantap. Untuk itu sebelum melaksanakan tugas sebagai da'i, perlu mempersiapkan diri, memperkuat jiwa dan mental mereka dengan iman dan takwa kepada Allah SWT.Karena iman merupakan bekal utama bagi para da'i.

b). Bekal Ibadah

c). Bekal Takwa

Bekal takwa diperlukan sebagai penyempurnaan semua bekal yang telah dikemukakan. Takwa dari dalam bahasa Arab *waqa, yaqi, wiqayat* (*taqwa*), secara harfiah berarti memelihara diri dari sesuatu yang membahayakan. Takwa berarti melindungi diri dari sesuatu yang ditakuti atau menakutkan, dan terkadang takwa diartikan takut (*khauf*) itu sendiri.

**3. Perjuangan Da'i**

Dakwah merupakan suatu proses yang identik dengan perjuangan da'i dalam membangun dan mengajak kepada kebaikan. Dalam proses ini memerlukan perjuangan yang sangat panjang dan da'i tidak hanya cukup memiliki kemampuan atau kompetensi saja, tetapi juga membutuhkan komitmen perjuangan yang amat tinggi. Dalam pemikiran Sayyid Quthub, perjuangan da'i dapat dilihat dari tiga bentuk. *Pertama,* dari kesaksian (komitmen) yang ia tunjukkan pada Islam. *Kedua,* dari pengorbanan dan kesanggupan menghadapi berbagai ujian dan cobaan. *Ketiga,* perjuangan itu pada akhirnya harus mencapai kemenangan, tentu dengan izin dan pertolongan dari Allah SWT.

Berikut ini tiga bentuk perjuangan da'i secara berurutan, yaitu:

a) Kesaksian Da'i
b) Ujian dan Cobaan Da'i
c) Kemenangan Da'i

**4. Karaktristik Da'i**

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah secara terminologis. Da'i yaitu setiap Muslim yang berakal *mukallaf* (*aqil baligh*) dengan kewajiban dakwah. Jadi da'i merupakan orang yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain (mad'u).[33]

Setiap Muslim adalah da'i dalam arti luas, karena memiliki kewajiban dalam menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Namun demikian, Al-Quran juga mengisyaratkan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh Muslim yang memiliki kemampuan di bidang dakwah (professional di bidang dakwah). Sosok da'i yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering untuk digali dan di teladani adalah kepribadian Rasulullah yang dapat dilihat dari pernyataan Al-Quran, pengakuan Rasulullah Saw sendiri, kesaksian keluarga dan para sahabat yang mendampingi beliau.[34]

Yang dimaksud da'i disini bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara dan mempengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya,

[33] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 261.
[34] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah…,* hal. 262.

serta kisah-kisah yang diucapkannya. Walaupun hal ini merupakan bagian darinya. Namun da'i adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan dia tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. Seorang da'i adalah orang yang paham secara mendalam hukum-hukum syariah, dan *Sunnah kauniyah*. Dia adalah orang yang mengajarkan Islam kepada manusia dengan pengajaran yang sebenarnya. Seorang da'i adalah yang tidak menyibukkan manusia dengan perkara-perkara Sunnah, sedangkan mereka melupakan *fardhu*, bukan pula orang yang menjadikan manusia sibuk dengan perkara-perkara yang diperselisihkan, padahal mereka melakukan dosa-dosa besar.

a) Lemah lembut, toleransi dan santun
b) Kemudahan dan membuang kesulitan
c) Memerhatikan Sunnah tahapan
d) Kembali pada Al-Quran dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab
e) Sesuaikan dengan Bahasa Mad'u
f) Memerhatikan adab dakwah.[35]

## D. Remaja dan Persoalan LGBT

### 1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah remaja seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja yang tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang

[35] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah…,* hal. 263.

dimaksud bukan hanya kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Masa remaja adalah masa transisi yang di tandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10 sampai 19 tahun adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas.[36]

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.[37]

Masa remaja sebagai periode yang penting dan juga periode perubahan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa ini sejajar dengan tingkat perubahan fisik. [38]

Remaja adalah masa formasi manusia yang paling menentukan karakteristik, mentalitas, moralitas, prestasi dan dedikasi sosialnya.[39]

**2. Perilaku Menyimpang pada Remaja**

Remaja pada hakikatnya berjuang untuk menemukan jati diri nya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan di luar atau lingkungan yang kurang serasi yang penuh dengan kontradiksi, maka akan memudahkan remaja jatuh pada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian, dan kebimbangan.

---

[36] Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 63.

[37] Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 54.

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, edisi ke-5.

[39] Jamal Ma'ruf Asmani, *Awas Bahaya Homoseks Mengintai Anak-anak Kita,* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009), hal. 140.

Kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap remaja baik dari sekarang maupun kemudian hari.[40] Sebenarnya remaja mudah dipengaruhi dan peka terhadap saran-saran. Namun ada semacam kecenderungan, bahwa mereka lebih senang menjalankan yang negatif ketimbang yang positif. Kecenderungan seperti ini yang membawa kesan bahwa kehidupan remaja identik dengan permasalahan.[41]

Delinkwensi remaja ini adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul kembali di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup dan berkembang dengan membawa akibat tersendiri di sepanjang masa. Sangat mengganggu keharmonisan dan juga keutuhan segala nilai dan kebutuhan dalam kehidupan. Kenakalan ini membuat dapat merusak nilai-nilai moral, susila, norma-norma hukum dan agama.

### 3. Pengertian LGBT

Secara umum orang yang mengalami kelainan seks disebut LGBT, yang merupakan identitas seksual yang secara khusus dalam diri individu (homoseks). Lesbian digunakan untuk identitas homoseksual perempuan. Sedangkan gay digunakan untuk identitas homoseksual pada laki-laki. Identitas seksual merupakan apa yang dikatakan masyarakat mengenai LGBT, yang berkaitan dengan prilaku seksual dan orientasi seksual. Identitas seksual pada dasarnya merupakan kontruksi sosial yang dibangun dengan berbagai bentuk negosiasi hingga mencapai kesepakatan tertentu baik yang bersifat umum maupun khusus.

---

[40] Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 7.

[41] Jalaluddin, *Fikih Remaja,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 317.

Misalnya identitas laki-laki dan perempuan tidak semata-mata karena seksualitas biologis mereka. Dalam proses pendewasaan keduanya terlibat dalam proses sosial yang panjang, paling tidak dalam keluarga yang ikut menentukan keberadaan masing-masing secara sosial.[42]

Homoseksual berasal dari bahasa Yunani, "Homo" berarti "Sama" dan bahasa Latin "Sex" berarti "Seks". Istilah homoseksual diciptakan tahun 1869 oleh Dr. Karl Maria Kertbeny, seorang dokter berkebangsaan Jerman-Hongaria. Istilah ini disebarluaskan pertama kali di Jerman melalui pamplet tanpa nama. Kemudian penyebarannya ke seluruh dunia dilakukan oleh Richard Freiher Von Krafft Ebing di bukunya Psychopathia Sexualis. Menurut para ahli, homoseksualitas bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu kelainan seksual.

Homoseks adalah sebuah tindak amoral yang sangat dibenci dari aspek manapun. Kelainan seksual ini menjadi penyakit yang sangat dahsyat di zaman modern ini. Homoseks dan lesbianisme sudah menjamur, khususnya di perkotaan.[43]

Lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenis.[44] Lesbian merupakan istilah yang sering digunakan untuk para perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, atau perempuan yang menyukai sesama perempuan baik secara fisik, seksual atau emosional.

---

[42] Aris Arif Mundayat, *Kontruksi Identitas Homoseksual*, dalam Jurnal bening, 2008, hal. 9.
[43] Jamal Ma'ruf Asmani…, hal. 44.
[44] W.J.S Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 665.

Gay atau sering disebut homo adalah laki-laki yang memiliki ketertarikan kepada sesama jenisnya (laki-laki). Biseksual adalah seseorang yang mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) tertarik kepada laki-laki dan perempuan. Biseksual sering dipandang sebagai salah satu bentuk penyembunyian identitas homoseks atau sebagai transisi antara identitas heteroseksual, gay dan lesbian.

Transgender adalah orang yang memiliki perilaku atau penampilan tidak sesuai dan juga dianggap sebagai orang yang melanggar Norma kultural mengenai bagaimana seharusnya menjadi laki-laki dan perempuan. Karena perilaku transgender membuat mereka menggantikan jenis kelaminnya, seperti perempuan menggantikan jenis kelaminnya menjadi laki-laki, dan laki-laki pun sebaliknya.[45]

Pada perempuan terdapat dua kelompok homoseksualitas. Pertama, perempuan yang menunjukkan banyak ciri-ciri kelaki-lakian baik dalam susunan jasmani dan tingkah laku maupun pada pemilihan objek erotiknya. Bentuk tubuh perempuan seperti ini banyak yang berbentuk tubuh laki-laki. Adapula yang memiliki kelainan-kelainan yang mencolok pada ciri-ciri kelamin sekunder. Dan juga ada bentuk perjantanan atau proses "*Vermannelijking*" ini bisa meliputi bagian besar anggota tubuhnya. Tetapi bisa juga meliputi beberapa bagian dari tubuhnya, misalnya seperti pita suara (seperti suara laki-laki), pertumbuhan rambut dan bulu yang panjang-panjang, tumbuhnya kumis dan jenggot, tidak memiliki buah dada, dan lain-lain. Kedua, perempuan yang bersifat homoseks

[45] Noviandy, "LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksualitas Dan Relasi Kuasa", Jurnal (Online), Vol. 2, No. 2, Jakarta, November 2003.

ialah mereka yang tidak memiliki tanda-tanda kelainan fisik. Kelompok perempuan ini memiliki fisik yang sempurna layak nya perempuan biasa.[46]

**4. LGBT dalam Pandangan Islam**

LGBT merupakan bentuk penyimpangan seksual. Dalam Islam merupakan perbuatan yang keji/dosa besar. Karena termasuk perbuatan yang merusak etika, fitrah manusia, agama dan bahkan kesehatan jiwa. Dalam Al-Quran secara jelas disebutkan bahwa Allah SWT. Menciptakan manusia secara berpasang-pasangan baik itu manusia, hewan, bahkan tumbuhan guna terus mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena dalam dunia ini manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾ (سُوْرَة النِّسَاء)

Artinya:

"*Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri) nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu*".[47]

[46] Kartini Kartono, *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 265.

[47] Q.S An-Nisa' ayat 1.

وَأَنَّهُۥ خَلَقَ ٱلزَّوۡجَيۡنِ ٱلذَّكَرَ وَٱلۡأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾ (سُوْرَة النَجم )

Artinya:

"*Dan sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan.*"[48]

وَٱللَّهُ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ جَعَلَكُمۡ أَزۡوَٰجٗاۚ وَمَا تَحۡمِلُ مِنۡ أُنثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلۡمِهِۦۚ وَمَا يُعَمَّرُ مِن مُّعَمَّرٖ وَلَا يُنقَصُ مِنۡ عُمُرِهِۦٓ إِلَّا فِي كِتَٰبٍۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ﴿١١﴾ (سُوْرَة فَاطِرٍ)

Artinya:

"*Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan tidak dipanjangkan umur seorang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuz). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.*"[49]

Dalam ajaran Agama Islam LGBT dikenal dalam dua istilah yaitu *Liwath* (Gay) dan *Sihaaq* (Lesbian). Dalam Islam sudah jelas Allah SWT, melarang keras hamba-Nya untuk tidak masuk dalam golongan orang-orang yang menyukai sesama jenis. Salah satu kisah pada zaman dahulu yang terdapat dalam Al-Quran berbagai pelajaran. Kisah Nabi Luth as, kaumnya dikenal sebagai penyuka sesama jenis dilaknat oleh Allah Swt dengan azab yang pedih. Allah berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 80-81:

[48] Q.S An-Najm ayat 45.
[49] Q.S Faathir ayat 11.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَـٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾
إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

Artinya:

"*Dan (kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.*"

Lesbian adalah berupa perbuatan menggesekkan atau menyentuhkan alat vital saja dan bukannya ejakulasi. Oleh karena itu, pelakunya hanya diberi sanksi dan tidak dijatuhi *hadd* sebagaimana juga kalau lelaki menggesekkan alat vitalnya kepada perempuan dengan tidak memasukkannya ke dalam farji.[50]

Homoseks adalah suatu perbuatan tercela yang merusak unsur akhlak dan merupakan suatu penyakit jiwa yang berbahaya. Rasulullah Saw juga telah menyuruh untuk membunuh pelaku homoseks dan melaknatinya.[51]

*Diriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: "Barangsiapa yang kalian temui telah menjalankan perbuatan kaum Luth (homoseks), maka bunuhlah kedua pelakunya."*

Benci perempuan penyebab terjadinya homoseks adalah unsur tidak pernahnya seorang lelaki memperhatikan lawan jenisnya. Oleh karena itu, ia melampiaskan nafsu seksualnya dengan jalan homoseks. Jika demikian, tugas terpenting dari perkawinan mewujudkan keturunan menjadi terhambat.

---

[50] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: Alma'arif, 1996), hal. 139.
[51] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah…*, hal. 131.

Apabila lelaki homoseks ini kawan, maka istri akan menjadi korban karena tidak mendapatkan kebahagiaan berumah tangga dan tidak mendapat kasih sayang yang merupakan tujuan dari hidup dalam perkawinan. Sehingga istri menjadi sepi dan tersiksa, seolah-olah ia tidak bersuami padahal ia bersuami.[52]

Perbuatan homoseks dapat merusak jiwa, kegoncangan yang terjadi dalam diri seorang homoseks adalah karena ia merasakan adanya kelainan-kelainan perasaan terhadap kenyataan dirinya. Banyak pemuda yang terjerumus dalam dunia homoseks. Mereka bertingkah seperti wanita dengan menggunakan make up, cara berpakaian, cara berjalan dan bergaul.

Homoseks dapat berpengaruh terhadap daya berpikir, antara lain:

1. Terjadinya suatu *syndroom* atau himpunan gejala-gejala penyakit mental yang disebut *neurasthenia* (penyakit lemah syaraf).
2. Depresi mental yang mengakibatkan ia lebih suka menyendiri dan mudah tersinggung sehingga tidak dapat merasakan kebahagiaan dunia.
3. Mempengaruhi otak sehingga kemampuan berfikir secara global, daya abstraksinya berkurang dan minatnya juga sangat lemah sehingga secara umum dapat dikatakan otaknya menjadi lemah.

Homoseks juga berpengaruh pada akhlak, ia pasti berakhlak jelek, tabiatnya bejat, serta ia hampir tak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ulama Fiqh telah sepakat atas keharaman homoseks dan penghukuman terhadap pelakunya dengan hukuman yang berat. Di antara ulama

[52] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah…*, hal. 132.

tersebut ada perbedaan pendapat dalam menentukan ukuran hukuman yang ditetapkan buat menghukum pelakunya. Dalam hal ini dijumpai tiga pendapat:

1. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dibunuh secara mutlak.
2. Ada pendapat juga mengatakan bahwa pelakunya harus di *hadd* sebagaimana *hadd* zina. Jadi jika pelakunya masih jejaka, maka ia harus didera. Jika pelaku nya orang *muhshan*, maka ia harus di rajam.
3. Ada pendapat lain mengatakan bahwa pelakunya harus diberi sangsi.[53]

Perbuatan homoseksual sebagai salah satu dari dosa-dosa besar dan akan mendatangkan kemurkaan dan azab dari Allah SWT. serta jauh dari rahmat-Nya. Hal itu disebabkan karena ia merupakan tindakan yang sangat besar yang Allah SWT. perintahkan untuk dijauhi dan juga menimpakan azab dan hukuman yang sangat berat bagi pelakunya dunia dan akhirat. [54]

## E. Teori yang digunakan

Teori Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi

[53] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*…, hal. 134.
[54] Jamal Ma'ruf Asmani…, hal. 81.

dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh program kerja.[55]

David da Fred R, seperti yang dikutip oleh Jogiyanto memberikan penjelasan dari SWOT:[56]

a. Kekuatan (Strenghts)

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. Strenght ini bersifat internal dari organisasi atau sebuah program.

b. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, ketrampilan, dan kapabilitas yang secara efektif meghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan ketrampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

c. Peluang

Peluang adalah situasi penting yang mengguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

---

[55] Jogiyanto, *Sistem Informasi Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif*, (Yogyakarta: Andi Offset 2005), hal. 65.

[56] Jogiyanto, *Sistem Informasi*…, hal. 66.

d. Ancaman

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan acaman bagi kesuksesan perusahaan.

Menurut Ferrel dan Harline seperti dikutip oleh Jogiyanto, fungsi dari Analisis swot adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan da kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Analisis Swot dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka/panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternative dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan.[57]

[57] Jogiyanto, *Sistem Informasi*…, hal. 66

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Bab terdahulu telah menjelaskan tentang bagaimana tantangan dakwah, kompetensi da'i, perjuangan da'i, karakteristik da'i, perilaku menyimpang pada remaja dan LGBT dalam pandangan Islam serta teori yang digunakan dalam upaya memberantas perilaku lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT) pada remaja di Kota Banda Aceh. Untuk meneruskan hasil dari bab II maka metode penelitian di bab III akan menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan dan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah tertentu. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya. Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk memperoleh kembali pemecahan

terhadap segala permasalahan.[58] Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap masalah yang sedang di hadapi.[59]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata.[60] Pendekatan kualitatif adalah pengukuran data kualitatif yang objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel. Menurut Denzim, Lincoln dan Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari sisi definisi, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan dan perilaku individu ataupun sekelompok orang.[61]

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah para da'i yang memiliki kriteria sebagai berikut:

---

[58] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 1-2.

[59] Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hal. 77.

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010 ), Hal. 15.

[61] Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 54.

1. Da'i yang sering berada di mimbar
2. Da'i yang selalu bersama dengan masyarakat
3. Da'i yang memahami, mengetahui, dan menangani kasus LGBT.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tantangan dakwah dalam memberantas perilaku LGBT yang ada di Kota Banda Aceh pada remaja yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat
2. Berpenampilan tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat umum
3. Perilaku abnormal

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[62] Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu mengamati remaja di Kota Banda Aceh yang berperilaku LGBT.

[62] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 176.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh secara langsung informasi yang ingin diteliti, baik yang berhadapan langsung dengan yang ingin diwawancarai, atau dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.[63] Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan mengetahui tantangan dan peluang da'i dalam upaya pemberantasan sikap serta perilaku LGBT pada remaja di Kota Banda Aceh. Dalam Penelitian ini yang penulis wawancara yaitu Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, Kepala Bidang Penegakan Syariat Islam Satpol PP dan WH Kota Banda Aceh, Wakil Ketua Front Pembela Islam Kota Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[64] Dalam hal ini penulis akan meminta data-data dokumentasi dari kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, menyangkut jumlah data da'i perkotaan yang melakukan upaya pemberantasan LGBT. Dokumentasi dari Dinas Sosial terkait dengan jumlah LGBT yang di tangkap dan proses rehabilitasi.

---

[63] Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51.

[64] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain.[65]

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.[66] Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisis dengan mempergunakan metode *deskriptif* analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui observasi, wawancara dan maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan *mendeskripsikan* dalam bentuk karya ilmiah.

---

[65] Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 7*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), hal. 224.

[66] Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991), hal. 29.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang tantangan da'i dalam upaya memberantas perilaku lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) pada remaja di Kota Banda Aceh. Karena itu, penulis membahas beberapa masalah penting yaitu gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan analisis. Penjelasan ini diharapkan bermanfaat untuk memberi gambaran terhadap pembaca nantinya agar mengetahui tentang tantangan da'i dalam upaya memberantas perilaku lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) pada remaja di Kota Banda Aceh.

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Dasar Pembentukan

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dibentuk dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh (Lembaran Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2004 Nomor 10 Seri D Nomor 3). Sejak tahun 2009, susunan organisasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh berubah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sejak tanggal 1 Agustus 2007 menempati kantor di Jln. Soekarno-Hatta Km. 2 Mibo Kota Banda Aceh yang dibangun oleh BRR. Sebelumnya Dinas Syariat Islam ini berkantor di salah satu Ruko Jalan T. Iskandar Beurawe Banda Aceh.

**2. Visi-Misi Bidang Dakwah**

**a. Visi**

Bidang dakwah sebagai pusat pengembangan dakwah menuju masyarakat Banda Aceh yang gemilang.

**b. Misi**

1). Meningkatkan sumber daya aparatur yang professional, mandiri dan produktif

2). Membangun kerjasama dan sinergisitas antar lembaga dakwah

3). Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam penegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*

4). Menyemarakkan syiar dan dakwah Islamiyah

5). Membina dan menyelamatkan aqidah umat

6). Membangun generasi muda Islam yang tangguh dan berintegritas tinggi serta mampu memdakwahkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat

7). Membangun kepedulian masyarakat terhadap usaha dakwah.

### 3. Struktur Organisasi

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Dinas Syariat Islam**

| NO | Nama | Jabatan |
|---|---|---|
| **1** | Alizar, S.Ag, M.Hum | Kepala |
| **2** | Ridwan, S.Ag, M.Pd | Kabid Dakwah |
| **3** | Elpijar, S.Ag, M.Ag | Kasie Bidang Aqidah |
| **4** | Dra. Nurdahri | Kasie Syiar Islam |
| **5** | Roslina, S.Ag, M.Hum | Kasie Generasi Muda & Kader Dakwah |

*Sumber: Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*

### 4. Nama-Nama Dai Perkotaan Banda Aceh

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh memiliki beberapa pendakwah dari berbagai kalangan seperti dosen dan tengku. Berikut ini nama-nama da'i yang dibentuk dalam kelompok kerja (pokja) tenaga da'i perkotaan Kota Banda Aceh tahun 2018, yaitu:

**Tabel 4.2 Nama-Nama Da'i Perkotaan**

| NO | N A M A | KELOMPOK |
|---|---|---|
| 1 | Ust. Rustandi Komaruddin, S.Pd I | Minal Masjid Ilal Masjid |
| 2 | Ust. Bukhari M.Ali, S.Ag | Minal Masjid Ilal Masjid |
| 3 | Ust. Drs. Sahlan M. Dian | Minal Masjid Ilal Masjid |
| 4 | Ust. Zamakhsyari | Minal Masjid Ilal Masjid |
| 5 | Tgk. H. Gamal Ahkyar Lc. MA | Minal Masjid Ilal Masjid |

| | | |
|---|---|---|
| 6 | Ust. Khalidillah | Minal Masjid Ilal Masjid |
| 7 | Ust. Amrul Amin, Ch Cht | PGMI |
| 8 | Ust. Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd I MA | PGMI |
| 9 | Ust. Mubashshirullah Lc | PGMI |
| 10 | Ust. Arifuddin, S.Pd I | PGMI |
| 11 | Ustazah Kamisah Kamaruddin, S.Ag M.Ag | PGMI |
| 12 | Ust. Husni Suardi, A.Md | PGMI |
| 13 | Ust. Dr. Mulia Rahman, MA | PGMI |
| 14 | Ust. Ali Arsyad ISU, S.Pd I MA | PGMI |
| 15 | Ust. Jumaris, S.Ag | ZIKIR |
| 16 | Ust. Tgk. Zul Arafah | ZIKIR |
| 17 | Ust. Tgk H. Syibral | ZIKIR |
| 18 | Ust. Tgk Umar Rafsanjani | ZIKIR |
| 19 | Ust. Tgk H Muzakkir Hanka | ZIKIR |
| 20 | Tgk. Hafidhi A. Latief | ZIKIR |
| 21 | Ust. Tgk. Zulfikar Syahbuddin | ZIKIR |
| 22 | Ust. Tgk. M Sufi | ZIKIR |
| 23 | Ust. Wahyu Mimbar | Rehabilitasi Mental |
| 24 | Ust. Fathurrahmi | Rehabilitasi Mental |
| 25 | Ust. Muslim Palabni | Rehabilitasi Mental |
| 26 | Ust. Tgk H Bukhari | Rehabilitasi Mental |
| 27 | Ust. Zainuddin, S.Pd I | Rehabilitasi Mental |
| 28 | Ustazah Ir. Ranian Dewi | Rehabilitasi Mental |
| 29 | Regina Fadilla, S.Psy | Rehabilitasi Mental |
| 30 | Ust. Drs. Firdaus Abdullah | Dakwah Publik |

| | | |
|---|---|---|
| 31 | Ust. H. Razali Juned | Dakwah Publik |
| 32 | Ust. Kasim Yahya | Dakwah Publik |
| 33 | Ust. Darisman, S.Ag | Dakwah Publik |
| 34 | Ust. Hafni S.TH | Dakwah Publik |
| 35 | Ust. Adnan Ali | Rumah Kost |
| 36 | Ustazah Darmiana | Rumah Kost |
| 37 | Ustazah Hj. Ritha Satelinawati | Rumah Kost |
| 38 | Ustazah Hindon Ridwan | Rumah Kost |
| 39 | Ust. M. Hasan Djamali, MA | Rumah Kost |
| 40 | Ust. Mustafa Kamal, S.Ag | Rumah Kost |
| 41 | Ust. Agusri Syamsuddin, MA | Dakwah Perkantoran |
| 42 | Dr. Ir. Husni Musanif, M.Agric Sc | Dakwah Perkantoran |
| 43 | Tgk. Ridha Yunawardi | Dakwah Perkantoran |
| 44 | Ust. Saifani, MA | Dakwah Perkantoran |
| 45 | Ust. Zulkifli Zakaria | Dakwah Perkantoran |
| 46 | Ust. Saifuddin | Dakwah Perkantoran |
| 47 | Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc MA | Kajian Keilmuan dan Dakwah Media |
| 48 | Ust. Fahmi Sofyan SS MA | Kajian Keilmuan dan Dakwah Media |
| 49 | Ust. Mursalin Basyah Lc MA | Kajian Keilmuan dan Dakwah Media |
| 50 | Ust. M. Meflin Al-Husaini | Kajian Keilmuan dan Dakwah Media |
| 51 | Ust. Ahmad Rizal. Lc MA | Kajian Keilmuan dan Dakwah Media |
| 52 | Ustazah Fauziah Adnan | Safda Daiyah |
| 53 | Ustazah Dra. Nursalmi | Safda Daiyah |

| | | |
|---|---|---|
| 54 | Ustazah Nuriah | Safda Daiyah |
| 55 | Ustazah Cut Nurlelawati, A.Md | Safda Daiyah |

*Sumber: Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*

**5. Tugas Da'i Perkotaan Kota Banda Aceh**

Tenaga da'i perkotaan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam bagi masyarakat Kota Banda Aceh melalui kegiatan dakwah;
b. Mendorong peningkatan amaliah ummat;
c. Menegakkan amar makruf nahi mungkar di masyarakat;
d. Menghimpun informasi keberadaan pelaksanaan syariat, dan
e. Mengawal moral masyarakat Islam dalam Kota Banda Aceh.[67]

Dalam melaksanakan tugasnya tenaga da'i perkotaan bertanggung jawab dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan dakwah kepada walikota melalui kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh. Bidang dakwah mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan bidang urusan pemerintahan syariat Islam di bidang dakwah.

## B. Hasil Penelitian

Dakwah merupakan seruan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh para nabi dan rasul yang memiliki banyak hambatan dan tantangan dalam menjalankan. Setiap yang meniti jalan dakwah tentu memiliki tantangan dan hambatan yang

[67] Dokumentasi Surat Keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 102 Tahun 2017.

akan dihadapi oleh para da'i atau juru dakwah. Para da'i yang bertugas untuk mensosialisasi dan mencegah pelanggaran Syariat terutama persoalan LGBT yang terjadi pada remaja perlu dicegah dan diminimalisir bahkan di tiadakan di tengah masyarakat Kota Banda Aceh yang merupakan ibu Kota Provinsi yang memiliki kewenangan menjalankan Syariat Islam.

Dalam bab III sebelumnya penulis telah menyebutkan beberapa sumber informan atau sumber data. Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Ridwan S.Ag M.Pd (Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), Ir. Ranian Dewi (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam), Regina Fadilla S.Psy (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam), Safriadi S.Sos.I (Kabid Penegakan Syariat Islam Satpol PP dan WH), Dedy Almubarak (Wakil Ketua FPI Kota Banda Aceh).

1. **Tantangan Da'i Kota Banda Aceh dalam upaya memberantas perilaku lesbian, gay, biseksual, transgender (LGBT).**

   Sebelum membahas tantangan dakwah yang dihadapi oleh para da'i dalam meminimalisir. Bahkan meniadakan perilaku LGBT pada remaja di Kota Banda Aceh, terlebih dahulu penulis memaparkan persoalan LGBT yang pernah ditangani oleh sejumlah pihak di Kota Banda Aceh. Seperti yang disampaikan oleh Safriadi S.Sos.I selaku Kabid Penegakan Syariat Islam Satpol PP dan WH Kota Banda Aceh:

   "Persoalan LGBT di Kota Banda Aceh sedikit mengkhawatirkan, ada beberapa kasus yang kita dapati, dan itu dapat kita tangani. Kita perlu mencegahnya dan tidak boleh membiarkan itu terus terjadi kita sebagai Provinsi yang menjalankan Syariat Islam tentu masyarakat tidak menginginkan adanya perilaku LGBT, jika ditemukan akan viral di

masyarakat. Oleh karena itu, tentu perlu penanganan dan pencegahan maraknya perilaku LGBT di Kota Banda Aceh".[68]

Selanjutnya beliau menambahkan mengenai persoalan LGBT, programnya pada pencegahan, penindakan kemudian pembinaan dilakukan secara bersama yang dilakukan dengan bekerjasama dengan sejumlah pihak. Bapak Safriadi S.Sos.I menjelaskan:

"Kasus LGBT yang ditangkap akan diamankan dan diberikan pembinaan kemudian akan di tempatkan di rumah singgah, kasus ini selain ditangani oleh WH Kota Banda Aceh juga di tangani oleh WH Provinsi di tampung oleh Dinas Sosial kemudian di bina oleh Dinas Syariat Islam dan sejumlah lembaga lainnya".[69]

Hal ini juga di sampaikan oleh Ustazah Regina ia menjelaskan:

"Untuk memberantas LGBT ini tidak hanya cukup dilakukan oleh pemerintah melainkan juga kontribusi dari masyarakat. Tantangan lainnya juga dari LGBT yang berbicara tidak jujur atau tidak memberikan data valid".[70]

Sementara itu, Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, Bapak Ridwan menjelaskan tentang perilaku LGBT yang mengancam perilaku remaja di Kota Banda Aceh, pihaknya melakukan langkah-langkah atau program yang dapat mencegah perilaku LGBT seperti yang ia utarakan berikut ini:

"Kita cari dulu akar masalahnya apa, setelah kita dapatkan ternyata anak-anak itu kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarganya sehingga dia benci dan melampiaskan pada perilaku menyimpang. Oleh karena itu pihak Dinas Syariat Islam melakukan dakwah terlebih dahulu

[68] Hasil Wawancara dengan Safriadi S.Sos.I, (Kabid Penegakan Syariat Islam Satpol PP dan WH Kota Banda Aceh), 11 Maret 2019.

[69] Hasil Wawancara dengan Safriadi S.Sos.I (Kabid Penegakan Syariat Islam Satpol PP dan WH Kota Banda Aceh), 11 Maret 2019.

[70] Hasil Wawancara dengan Ustazah Regina (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), 15 April 2019.

kepada para ibu-ibu yang diberi nama safari da'iyah tujuannya untuk mengembalikan ibu-ibu sebagai madrasatul ula', kemudian dilanjutkan dengan dakwah di sekolah-sekolah dengan membentuk lembaga dakwah sekolah (LDS) dan juga safari dakwah di malam minggu yang dilaksanakan di masjid. Untuk kasus LGBT yang sudah ditangkap kami melakukan rehabilitasi dengan membentuk kader-kader dakwah, disini nantinya akan dilakukan dakwah dengan dua cara, secara umum dan *face to face*".[71]

Mengenai perilaku LGBT sebagaimana telah penulis paparkan di atas, maka penulis akan menguraikan sejumlah tantangan yang dihadapi para da'i yang ada di Kota Banda Aceh. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan sejumlah da'i, bahwa tantangan da'i dalam upaya memberantas atau mencegah perilaku LGBT di antaranya:

a. Sasaran Dakwah (Mad'u)

Salah satu unsur dakwah adalah sasaran dakwah (mad'u) dalam persoalan LGBT ada sasaran dakwah yang belum tertular dan yang sudah tertular perilaku LGBT, yang belum tertular upayanya adalah pencegahan. Sementara yang sudah tertular upayanya adalah melalui rehabilitasi. Remaja yang sudah terkena LGBT biasanya akan memisahkan diri dari masyarakat dan hanya berbaur dengan sesamanya. Oleh karena itu, para da'i perlu melakukan upaya "jemput bola" dengan mendatangi para remaja yang berperilaku LGBT. Seperti yang disampaikan oleh Ir. Ranian Dewi selaku ustazah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yaitu:

"Dakwah yang kita lakukan bersifat umum yang artinya siapa saja dapat menjadi mad'u. Tetapi ada kemungkaran khusus yang sulit

[71] Hasil Wawancara dengan Ridwan S. Ag, M. Pd, (Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), 28 Februari 2019

kita deteksi siapa orangnya termasuk persoalan LGBT tadi. Oleh karena itu, kita lihat siapa yang berpotensi terhadap perilaku LGBT, misalnya anak muda dan remaja maka kita dakwahkan mereka dengan topik bahaya atau hukum LGBT menurut Agama Islam".[72]

Sementara itu, hal yang sama disampaikan oleh ustazah Regina Fadilla S.Psy bahwa:

"Persoalan LGBT di Banda Aceh masih ada namun belum begitu banyak, tapi ada peluang untuk berkembang. Oleh karena itu MPU sudah meminta semua pihak agar bekerja maksimal agar Provinsi Aceh dapat terbebas dari perilaku LGBT. Karena itu, kita berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat mencegah perilaku LGBT".[73]

b. Partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan dakwah kurang diminati

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh mengadakan sejumlah kegiatan dakwah seperti dakwah di sekolah, ceramah di malam ahad, dakwah anak kost, safari da'iyah yang fokusnya ke ibu-ibu. Namun semua kegiatan itu pesertanya sangat minim hanya disekolah saja yang diikutsertakan oleh para remaja asal sekolah tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ridwan selaku Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh:

"Kami telah berupaya untuk berdakwah dengan program seperti yang saya jelaskan tadi dan Alhamdulillah direspon dengan baik oleh masyarakat, hanya saja jumlah secara kuantitas masih jauh dari harapan artinya tidak semua orang mau mendengar dakwah kita, selain itu ada perlawanan dari orang yang bermasalah ketika kita dakwah mereka tidak mau mendengar, kita dapat memahami mereka

[72] Hasil Wawancara dengan Ir. Ranian Dewi, (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), 25 Maret 2019.

[73] Hasil Wawancara dengan Ustazah Regina (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), 15 April 2019.

mungkin mereka memiliki segudang masalah yang kita tidak ketahui".[74]

Sementara itu, Dedy Almubarak selaku Wakil Ketua FPI Kota Banda Aceh juga mengatakan:

> "Anak muda sekarang lebih memilih ikut-ikutan budaya luar dengan mengikuti *trend* zaman *now* sehingga untuk mendengar dakwah sudah tidak berminat. Sehingga pihak kami mensosialisasikan ke masyarakat dan bekerjasama dengan pemerintah tantangan lain yang kami miliki berupa tekanan dari pihak luar aceh yang pro terhadap LGBT bagi kami itu bukan persoalan yang serius, namun itu kami dapati dan kami alami".[75]

c. Waktu yang digunakan oleh para da'i tidak efektif

Dalam melaksanakan dakwah yang dilakukan oleh para da'i di Kota Banda Aceh untuk mendakwahi para LGBT juga terdapat kekurangan dalam segi waktu yang ditentukan, di antaranya adalah penetapan waktu peluang untuk berdakwah yang diberikan kepada da'i yang dibatasi. Kadang keluhan yang terdapat dari para da'i adalah mereka belum sempat habis menyampaikan dakwahnya kepada para LGBT namun mereka harus melakukan kegiatan lainnya yang telah di tetapkan di tempat rehabilitas tersebut. Dengan kata lain terpaksa para da'i harus menghentikan dakwahnya meskipun yang akan di sampaikannya belum mencapai batas kepuasan. Da'i juga membutuhkan waktu untuk mengenal siapa mad'u yang akan di dakwahi sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

---

[74] Hasil Wawancara dengan Ridwan S. Ag, M. Pd, (Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), 28 Februari 2019.

[75] Hasil Wawancara dengan Dedy Almubarak, Wakil Ketua FPI Kota Banda Aceh, 30 April 2019.

## 2. Peluang Dai Dalam Upaya Pemberantasan LGBT

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pengertian peluang adalah kemungkinan dan harapan. Secara sederhana peluang dapat diartikan sesuatu yang diinginkan sangat mungkin terjadi dari usaha yang dilakukan. Begitu halnya dengan peluang dakwah yang sangat memungkinkan terjadi tercapainya tujuan yaitu amar ma'ruf nahi mungkar. Peluang tersebut terdapat sejumlah aspek atau sebab yang dapat mewujudkan harapan yang ingin di capai.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah pihak penulis akan menguraikan peluang dakwah yang dimiliki oleh para da'i dalam membina dan mencegah perilaku menyimpang LGBT di Kota Banda Aceh. Berikut uraian penulis mengenai peluang dakwah da'i Kota Banda Aceh dalam mencegah perilaku LGBT, berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah pihak diantaranya:

1. Ruang Lingkup Dakwah di Provinsi yang Menjalankan Syariat Islam

Provinsi Aceh merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan Syariat Islam dan salah satu ajaran Islam yang sangat fundamental adalah menolak dan mengharamkan secara tegas dan keras terhadap perilaku kaum nabi luth itu atau LGBT, pemerintah Aceh dibolehkan menjalankan hukum Syariat Islam di Provinsi Aceh. Jika ditemukan perilaku LGBT maka pemerintah Aceh dibolehkan untuk menerapkan hukum jinayat berupa cambuk. Hal ini merupakan salah satu

gambaran bahwa upaya mencegah dan memberantas perilaku LGBT diberi ruang yang luas di Kota Banda Aceh.

Ustadz Dedy Almubarak selaku wakil ketua FPI kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

Dakwah di Banda Aceh tentu sangat mudah, artinya bila ada kemungkaran atau kegiatan yang melanggar syariat di Kota Banda Aceh, kita cukup berkoordinasi dengan sejumlah pihak terutama pemerintah maka responnya sangat cepat dan kita bisa bekerja sama mengatasi itu bersama-sama. Selain itu kita menjalankan Syariat Islam di kota ini, kalau ada hal-hal seperti LGBT tentu akan mencoreng nama baik Kota Banda Aceh, maka kita ikut bertanggung jawab untuk mencegah perilaku yang menyimpang dari Syariat Islam.[76]

Sementara itu hal yang sama juga di ungkap oleh Bapak Ridwan yang merupakan ketua bidang dakwah pada Dinas Syariat Islam di Kota Banda Aceh, menurutnya:

Kita menjalankan Syariat Islam tentu saja kita harus membina masyarakat untuk memahami Islam secara kaffah, salah satu caranya dengan berdakwah, kalau ditanya peluang dakwah sangat besar peluang itu diberikan kepada siapa saja yang ingin menegakkan agama Allah secara benar, termasuk mencegah anak-anak muda kita terbebas dari perilaku LGBT.

[76] Hasil Wawancara dengan Dedy Almubarak, Wakil Ketua FPI Kota Banda Aceh, 30 April 2019.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa para da'i diberikan tanggung jawab untuk bekerja sama dalam menjalankan Syariat Islam Kota Banda Aceh dengan mencegah pelanggaran syariat, selain itu para da'i perlu diberikan dukungan dari berbagai pihak untuk mendorong dan memberi motivasi kepada para da'i dalam menjalankan aktifitas dakwah terutama dalam mencegah perilaku LGBT di Kota Banda Aceh.

2. Didukung Oleh Pemerintah, Ulama, Organisasi Masyarakat (Ormas), Dan Seluruh Masyarakat Kota Banda Aceh.

Dukungan dari beberapa pihak kepada para da'i merupakan bentuk peluang dalam menjalankan tugasnya sebagai para da'i. Peluang tersebut merupakan pintu masuk bagi para da'i yang dapat memudahkan berbagai kegiatan dakwahnya, seperti diungkapkan oleh bapak Ridwan S. Ag, M. Pd, (Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), menurutnya:

Dukungan itu sangat penting dan itu dapat memudahkan para da'i, jika tidak ada dukungan, tentu saja sangat berat dalam berdakwah apa lagi kalau ada yang menghalang-halangi. Oleh karena itu sangat kami butuhkan dukungan dari berbagai pihak dan Alhamdulillah selama ini kami mendapat dukungan itu dari berbagai pihak terutama pihak pemerintah Kota Banda Aceh.

3. Adanya Payung Hukum Yang Mencegah Dan Melarang Perilaku LGBT

Selain memiliki tantangan dakwah juga memiliki peluang dalam menyampaikan dakwah. Oleh karena itu, peluang yang dimiliki para da'i dalam mencegah perilaku LGBT pada remaja di Kota Banda Aceh, yaitu Islam melarang perilaku LGBT terdapat dalam Al-Quran Surah Al-A'Raf

ayat 80-81. Kemudian adanya Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang hukum jinayah yang juga menjelaskan tentang *liwath* (homoseks) dan *musahaqah* (lesbian). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ridwan:

> "Pertama Islam melarang LGBT, kita yang hidup di Negeri Syariat Islam tentu harus melarang perilaku demikian. Bahkan tidak ada ruang untuk perilaku LGBT, kemudian adanya UU, Qanun, Regulasi yang mendukung, dan kebijakan pemerintah serta lembaga-lembaga yang bisa bekerjasama dalam mencegah perilaku LGBT di Kota Banda Aceh".[77]

Ustazah Regina juga menjelaskan bahwa peluang yang dimiliki da'i:

> "Perilaku LGBT itu dilarang dalam semua Agama dan juga dilarang atau bertentangan dengan aturan Negara, itu artinya pesan yang kami sampaikan dapat di terima bahkan didukung oleh berbagai pihak, karena upaya ini adalah upaya yang positif ".[78]

Sementara itu, Dedy Almubarak selaku Wakil Ketua FPI Kota Banda Aceh juga mengatakan:

> **"**Peluang dakwah dalam memberantas LGBT yang pertama kita mendapat dukungan dari seluruh elemen masyarakat, karena masyarakat juga tidak ingin perilaku LGBT ada dan berkembang, yang kedua pemerintah kota kami dapat berkomunikasi dengan baik dengan pemerintah serta didukung langkah-langkah kita dalam mencegah perilaku LGBT". [79]

Paparan diatas menunjukkan bahwa perilaku LGBT dilarang oleh agama dan Negara oleh karena itu upaya pencegahan adalah perintah dari pada ajaran agama dan juga upaya menciptakan sosial yang sehat yang merupakan amanat dari Negara. Oleh karena itu da'i dapat menyampaikan

[77] Hasil Wawancara dengan Ridwan S. Ag, M. Pd, (Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), 28 Februari 2019.

[78] Hasil Wawancara dengan Ustazah Regina (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh), 15 April 2019.

[79] Hasil Wawancara dengan Dedy Almubarak, Wakil Ketua FPI Kota Banda Aceh, 30 April 2019.

bahaya dan mudharat dari pada LGBT, dan para da'i dilindungi oleh hukum dalam kebebasan berdakwah di Kota Banda Aceh.

## C. Pembahasan dan Analisis Data

### 1. Pembahasan

Dalam berdakwah tentunya kita memiliki tantangan atau hambatan dalam menyampaikannya, tidak mudah untuk mad'u menerima apa yang kita sampaikan terlebih lagi dalam segi mengubah sikap, perilaku bahkan pandangan.

LGBT merupakan *imperalisme* budaya asing yang masuk melalui media-media yang mengakibatkan banyak para remaja yang merupakan generasi masa depan bangsa larut dan juga mencontoh budaya-budaya tersebut agar terlihat lebih trend di kalangan mereka. Maka dari itu, upaya untuk memberantas LGBT ini memiliki banyak tantangan baik dari segi waktu yang tidak efektif, sasaran yang mengasingkan diri dan juga kurangnya partisipasi para remaja dalam kegiatan dakwah. Sehingga sangat susah untuk para da'i menjangkau para remaja-remaja yang ada di Kota Banda Aceh. Untuk memberantas perilaku ini pemerintah tidak hanya bekerjasama dengan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh tetapi bekerja sama dengan Dinas Sosial dan juga WH Kota Banda Aceh.

Orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut da'i. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan atau perbuatan baik individu, kelompok atau organisasi. Da'i berarti orang yang

menyampaikan ajaran Islam, orang yang mengajarkan Islam dan orang yang berusaha untuk menerapkan Islam. Da'i atau *Muballigh* adalah setiap orang yang mengajak, memerintahkan orang di jalan Allah atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Da'i Kota Banda Aceh telah menyampaikan ajaran Islam dengan berkontribusi dalam upaya memberantas perilaku LGBT yaitu mendakwahi para masyarakat baik dari kalangan remaja dan anak muda serta seluruh pihak serta melakukan pembinaan terhadap LGBT yang telah di tangkap oleh WH untuk di lakukan pembinaan di Rumah Singgah milik Dinas Sosial Kota Banda Aceh yang berlokasi di Lamjabat, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Pada saat rehabilitasi ini nantinya akan ada beberapa program yaitu rehabilitasi mental, fisik dan mengembalikan mereka kepada kodrat yang seharusnya.

**2. Analisis menggunakan Teori S-W-O-T**

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang perlu diingat baik-baik oleh para pengguna analisa ini, bahwa analisa SWOT ini semata-mata sebagai sebuah analisa yang ditujukan

untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang bagi permasalahan yang sedang dihadapi. SWOT adalah singkatan dari: S = *Strength* (kekuatan), W = *Weaknesses* (kelemahan), O = *Opportunities* (peluang), T = *Threats* (hambatan).

Penjelasan mengenai 4 (empat) komponen analisis SWOT, yaitu:

a. *Strenght* (S)

Yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh memiliki kekuatan dalam melakukan sosialisasi, kekuatan tersebut berupa kerjasama dengan antar lembaga, seperti Dinas Sosial, Satpol PP dan WH, masyarakat dan masih banyak lainnya yang dapat membantu dalam memberantas perilaku LGBT yang ada di Kota Banda Aceh.

b. *Weaknesses* (W)

Yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau lembaga pada saat ini. Kelemahan yang dihadapi oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam melakukan dakwah tidak bisa mengubah perilaku LGBT secara instan, para perilaku LGBT juga sulit untuk di deteksi dan juga dari segi waktu yang begitu singkat sehingga sulit untuk da'i memahami atau mengenal perilaku mad'u secara keseluruhan.

c. *Opportunity* (O)

Yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan. Para da'i berpeluang untuk berada di garis depan dalam mencegah dan membina perilaku LGBT, karena dalam Islam melarang keras perilaku LGBT. Di Aceh juga telah terbentuk Qanun nomor 6 tahun 2014 tentang hukum jinayat. Sehingga para da'i memiliki peluang memberantas dan mendapat dukungan dari berbagai pihak yang tidak tolerir terhadap perilaku LGBT.

d. Threats (T)

Yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Perilaku LGBT oleh berbagai kalangan terutama di tingkat Nasional dan Internasional masih dianggap wajar dan tidak boleh dilarang karena pemenuhan hak asasi manusia (HAM) dan sebagian orang masih mengitimidasi atau memberi tekanan kepada pihak-pihak yang ingin memberantas perilaku LGBT termasuk tekanan dari pihak luar Aceh yang pro terhadap LGBT. Dalam mendakwahi perilaku LGBT terkadang terdapat bahaya seperti mendapatkan serangan secara langsung ketika da'i bericara dan mereka tidak menyukai pesan yang disampaikan da'i dan juga merahasiakan identitas da'i untuk keselamatan da'i itu sendiri.

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tantangan Da'i Dalam Upaya Memberantas Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Pada Remaja di Kota Banda Aceh, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tantangan da'i dalam mencegah dan memberantas perilaku LGBT dapat berupa kurang pemahaman masyarakat bahwa akar persoalan LGBT adalah keluarga yang kurang perhatian, kemudian partisipasi masyarakat terhadap kegiatan dakwah masih minim secara kuantitas, dan waktu dakwah yang terbatas serta tidak dapat mengubah yang sudah terkena perilaku LGBT secara instan. Selain itu juga ada tekanan dari pihak luar yang pro terhadap perilaku LGBT.
2. Peluang yang bisa dilakukan diantaranya adalah Provinsi Aceh menjalankan syariat Islam dimana dalam Syariat Islam menentang keras perilaku LGBT, kemudian dukungan dari berbagai pihak dalam upaya mencegah dan memberantas perilaku LGBT. Adanya UU, Qanun nomor 6 tahun 2014 tentang hukum jinayah yang menjelaskan tentang *liwath* (homoseks) dan *musahaqah* (lesbian), regulasi yang mendukung dan kebijakan pemerintah serta lembaga-

lembaga yang bekerjasama dalam memberantas perilaku LGBT di Kota Banda Aceh.

## B. SARAN

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Disarankan kepada da'i agar memberikan pemahaman kepada keluarga mengenai perilaku LGBT sehingga dapat dilakukan pencegahan dari pihak keluarga sendiri. Dan dapat bekerjasama dengan pihak Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh untuk mensosialisasikan pada tiap-tiap keluarga mengenai pencegahan LGBT.
2. Disarankan untuk menambah hukuman kepada perilaku LGBT yang dituangkan dalam Qanun hukum jinayah atau hukuman cambuk diperberat untuk membuat perilaku jera.
3. Diharapkan kepada masyarakat Kota Banda Aceh untuk berkontribusi dalam upaya memberantas perilaku LGBT.
4. Diharapkan Dinas Syariat Islam dapat bekerja sama dalam penegahan perilaku LGBT dengan pihak MPU Kota Banda Aceh.

# DAFTAR PUSTAKA

## A. Buku


Asmani, Jamal Ma'ruf. *Awas Bahaya Homoseks Mengintai Anak-anak Kita.* Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2009.

Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Djunaisih S. Sunarjo. *Komunikasi, Persuasi dan Retorika.* Yogyakarta: Liberty, 1983.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga, edisi ke-5.

Hanurawan, Fattah. *Psikologis Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hasanuddin. *Hukum Dakwah.* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.

Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. *Filsafat Dakwah (Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam)*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jalaluddin. *Fikih Remaja.* Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Jogiyanto. *Sistem Informasi Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Andi Offset 2005.

Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju, 1992.

Kontjaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.

Munawir, Ahmad Warson. *Al Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Mundayat, Aris Arif. *Kontruksi Identitas Homoseksual*. dalam Jurnal bening, 2008.

Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Amzah, 2009.

Nugroho, Anis Fuad Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Poewadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Rahmat, Jalaluddin. *Retorika Modern.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Rasyidah, dkk. *Ilmu Dakwah Perspektif Gender.* Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009.

Rumini, Sri dan Sundari, Siti. *Perkembangan Anak & Remaja.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Bandung: Alma'arif, 1996.

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989.

Sugiyanto. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA, 2009.

Suryanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Altertnatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Takariawan, Cahyadi. *Tegar di Jalan Dakwah*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010.

Umar, Husein. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Wirartha, Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.

Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

**B. Skripsi**

Lestari, Gesti. *Fenomena Homoseksual di Kota Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Rizal, Khairul. *Penanggulangan LGBT Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan IKAT*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.

Sahputra, Adi. *Perilaku Transgender dalam Perspektif Komunikasi (Studi di Kampong Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013.

Zarni, Mila. *Pemberitaan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Analisis Isi Pada Harian Republika Edisi Februari-April 2016*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.

## C. Jurnal

Ahmad, Nur. *Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi*. Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, 2014.

Harahap, Rustam Dahar Karnadi Apollo. *LGBT DI INDONESIA: Perspektif Hukum Islam, HAM, Psikologi dan Pendekatan Maṣlaḥah*. VOL. 26, No. 2, Oktober 2016.

Noviandy. *LGBT Dalam Kontroversi Sejarah Seksualitas Dan Relasi Kuasa*. Vol. 2, No. 2, Jakarta: November 2003.

Sagir, Akhmad. "*Dakwah Bil-Hal Prospek dan Tantangan Da'i*". Jurnal Ilmu Dakwah (Online). VOL. 14, No. 27, Januari-Juni 2015.

Saleh, Gunawan & Arif, Muhammad. "*Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save LGBT*". Jurnal Komunikasi Global (Online), VOL. 6, No. 2, 2017.

## D. Internet

https://habadaily.com/news/5954/ini-sejarah-berkembangnya-kelompok-lgbt.html diakses pada tanggal 03 Maret 2016.

https://aceh.tribunnews.com/2018/02/12/kota-banda-aceh-harus-bersih-dari-lgbt, diakses pada tanggal 12 Februari 2018.

https://kbbi.web.id/

Lampiran 1

## INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan da'i terhadap fenomena LGBT yang terjadi di Kota Banda Aceh?
2. Apa saja dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam memberantas dan mencegah perilaku LGBT pada remaja?
3. Bagaimana cara da'i menyampaikan dakwah kepada remaja yang berperilaku LGBT?
4. Bagaimana cara mengindikasi perilaku LGBT serta bagaimana langkah pencegahan?
5. Apa saja pesan yang disampaikan kepada remaja baik berperilaku LGBT maupun yang mengarah kepada LGBT?
6. Adakah tantangan dalam berdakwah pada remaja? Seperti apa tantangan tersebut?
7. Bagaimana mengatasi tantangan tersebut?
8. Apa peluang yang dimiliki da'i dalam pemberantasan LGBT?

**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Wawancara dengan Bapak Safriadi S.Sos.I Kabid Penegakan Syariat Islam Satpol PP dan WH Kota Banda Aceh pada Tanggal 11 Maret 2019.

Wawancara dengan Regina Fadilla S. Psy (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh) pada Tanggal 15 April 2019.

Wawancara dengan Ir. Ranian Dewi (Da'i Perkotaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh) pada Tanggal 25 Maret 2019.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1951/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M.Si ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fairus, S. Ag., M. A ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Rauzatul Muna
NIM/Jurusan : 140401080/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Tantangan Dai dalam Upaya Memberantas Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada Remaja di Kota Banda Aceh*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Mei 2019 M
11 Ramadhan 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fahmi

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.116/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019 Banda Aceh, 09 Januari 2019
Lamp : -
Hal : ***Mohon Surat Rekomendasi Penelitian***

Kepada
Yth, **Kepala Badan KESBANGPOL Kota Banda Aceh**

**di –**
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama /Nim | : **Rauzatul Muna / 140401080** |
| Semester/Jurusan | : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) |
| Alamat sekarang | : Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya Aceh Besar |

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di :

- **Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh**
- **Dinas Sosial Kota Banda Aceh**
- **Satuan Polisi Pamong Praja / Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh**
- **Front Pembela Islam (FPI) Kota Banda Aceh**

dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul ***"Tantangan Da'i dalam Upaya Memberantas Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada Remaja di Banda Aceh."*** Sehubungan dengan maksud di atas kami mohon agar Bapak dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Yusri

# PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888
Faxsimile (0651) 22888, Website : Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id. Email : kesbangpolbna@ymail.com


## SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

**Nomor : 070 / *050***

Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor; 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Membaca : Surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Nomor: B.116/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019 Tanggal 09 Januari 2019 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian/Data Awal

Memperhatikan : Proposal Penelitian yang bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

Nama : Rauzatul Muna

Alamat : Jln. Inspeksi Krueng Aceh Dusun Lampoh Daya, Gampong Lampermai, Kec. Kreung Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Pekerjaan : Mahasiswi

Kebangsaan : WNI

Judul Penelitian : Tantangan Da'i Dalam Upaya Memberantaskan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Remaja Di Kota Banda Aceh.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Tantangan Da'i Dalam Upaya Memberantaskan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. (Pengumpul dan Wawancara)

Tempat/Lokasi/
Daerah Penelitian : - Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh
- Dinas Sosial Kota Banda Aceh
- Satuan Polisi Pamong Praja/WH Kota Banda Aceh

Tanggal dan/atau
Lamanya Penelitian : 3 (tiga) bulan

Bidang Penelitian : -

Status Penelitian : Baru

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPK/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

**Ditetapkan : Banda Aceh**
**Pada Tanggal : 16 Januari 2019**

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**
**KOTA BANDA ACEH,**

**Faisal, S.STP**
Pembina Tk. I/ NIP.19780101 199810 1 001

Tembusan :
1. Walikota Banda Aceh;
2. Para Kepala SKPK Banda Aceh;
3. Para Camat Dalam Kota Banda Aceh;
4. Pertinggal.

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**
**DINAS SYARIAT ISLAM KOTA BANDA ACEH**
**Jln. Soekarno-Hatta Km 2 Mibo Banda Aceh**

Banda Aceh, 3 Juli 2019

Nomor : Peg.800/229/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan **Penelitian**

Kepada
Yth , Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
di -
**Banda Aceh.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*
Dengan Hormat.

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kota Banda Aceh Nomor : 070/050/2019 tanggal 16 Januari 2019, yang diterbitkan berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor. B. 116/Un.08/FDK.1/PP.009/01/2019 tanggal 9 Januari 2019, tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : Rauzatul Muna
Alamat : Jl. Inspeksi Lampermai Kec. Krueng Barona Jaya, Aceh Besar
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : WNI

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian pada Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, dalam rangka studinya pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul Skripsi **" Tantangan Da'i dalam Upaya Memberantas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender ( LGBT) pada Remaja di Kota Banda Aceh "**

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terimakasih.

Kepala Dinas Syariat Islam
Kota Banda Aceh

**Alizar, S. Ag, M. Hum**
Pembina Muda Tk.1
NIP. 19691117 200112 1 002

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**

# DINAS SOSIAL

**Jln. Residen Danubroto No. 2 Geuceu Komplek Telp. (0651) 48853/08116789309**

*EMAIL:dinassosial.bnakota@gmail.com/dinsos.bnakota@yahoo.com*

**B A N D A  A C E H**

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 460 / 124 / 2019

KEPALA DINAS SOSIAL KOTA BANDA ACEH, dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| N a m a | : | Rauzatul Muna/140401080 |
| Semester/Jurusan | : | IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) |
| Alamat sekarang | : | Lampermai Kec. Krueng Barona Jaya Aceh Besar |

Benar telah melakukan penelitian pada Dinas Sosial Kota Banda Aceh guna untuk penyelesaian penelitian tugas kuliah yang berjudul : ***Tantangan Da'i dalam Upaya Memberantas Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada Remaja di Banda Aceh,*** sesuai dengan Surat Nomor : B.116/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019 tanggal 09 Januari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Maret 2019

an. KEPALA DINAS SOSIAL KOTA BANDA ACEH
Kabid Perlindungan dan Jaminan Sosial

**AZHARI, SP**
Pembina
NIP. 19641114 199703 1 002

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**
**SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN WILAYATUL HISBAH**
Jalan Tgk. Abu Lam U Nomor 7 Telp. (0651) 637041 Banda Aceh - 23242
Website: www.satpolpp-wh.bandaacehkota.go.id Email: satpolpp_wh@yahoo.com

Nomor : 070 /273 / 2019
Lampiran : -
Pertihal : **Surat Keterangan**

Banda Aceh, 12 Maret 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Rauzatul Muna |
| Nim | : 140401080 |
| Jurusan | : Komunikasi dan Penyiar Islam (KPI) |

Telah melakukan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **"TANTANGAN DA'I DALAM UPAYA MEMBERANTASKAN LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) PADA REMAJA DI KOTA BANDA ACEH"**.

Demikian untuk dapat dimaklumi, dan terima kasih.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan
Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

MUHAMMAD HIDAYAT, S.Sos
Pembina Utama Muda/ Nip. 19700921 199101 1 001

ديوان الرياسة المحلي–الجبهة الدفاعية الاسلامية
REGIONAL LEADERSHIP BOARD – ISLAMIC DEFENDER'S FRONT
DEWAN PIMPINAN WILAYAH - FRONT PEMBELA ISLAM
الجبهة الدفاعية الإسلامية
FRONT PEMBELA ISLAM
DPW FPI KOTA BANDA ACEH – ACEH
kretariat : Jl. Kuta Rentang, No. 12 Dusun Tgk Chik Musa, Deah Raya, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh-Aceh, Hp: 085260210334

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 0100 / DPW FPI /1440 H.

Front Pembela Islam (FPI) Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama / NIM | : Rauzatul Muna / 140401080 |
| Universitas / Fakultas | : Uin Ar-Raniry / Dakwah dan Komunikasi |
| Semester / Prodi | : X/ Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) |
| Alamat | : Desa Lampermai, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar |
| No. HP | : 085296803705 |

Adalah benar telah melakukan penelitian pada Front Pembela Islam (FPI) Kota Banda Aceh, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"Tantangan Da'i dalam Upaya Memberantas Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada Remaja di Kota Banda Aceh"** sesuai dengan surat nomor: B.116/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019 tanggal 09 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat agar dapat di pergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 21 Mei 2019

Pengurus FPI

الجبهة الدفاعية الإسلامية
FRONT PEMBELA ISLAM
DPW - FPI KOTA BANDA ACEH

Tgk. Zainuddin Ubit